

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

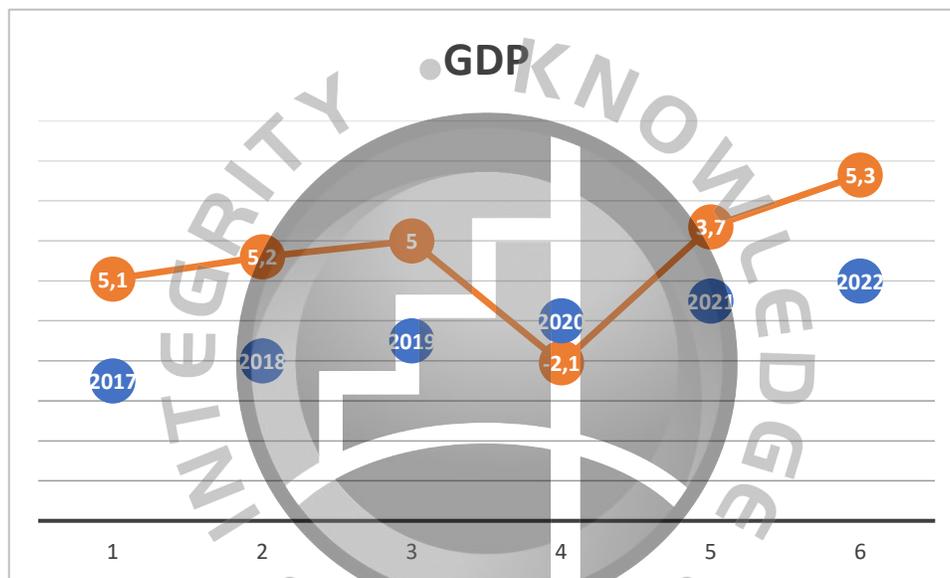
Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dengan rata-rata hampir tujuh persen setiap tahunnya antara tahun 1965-1997. Hal tersebut menjadikan perekonomian Indonesia yang semula masuk dalam peringkat ‘Negara berpendapatan rendah’ menjadi ‘Negara berpendapatan menengah ke bawah’. Tetapi, pada akhir tahun 1990-an terjadi krisis finansial asia yang mengakibatkan dampak negatif bagi Indonesia dalam sektor ekonomi. Kontraksi pada *Gross Domestic Product (GDP)* pada tahun 1998 sebesar 13.6 persen dan pertumbuhan pada tahun 1999 sebesar +0.3 persen. Setelah terjadinya krisis finansial asia, perbaikan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2004 mengalami pertumbuhan GDP dengan rata-rata 4.6 persen per tahun. Setelah tahun 2004, GDP Indonesia mengalami akselerasi dengan pengecualian ditahun 2009 akibat krisis *financial global* yang bersumber di Amerika Serikat yang disebut *subprime mortgage* sehingga GDP Indonesia mengalami penyusutan menjadi 4.6 persen. Hal tersebut merupakan penurunan gdp tertinggi ke dua setelah krisis yang terjadi pada tahun 1998 (www.Indonesia-Investment.com).

Pada tahun 2013 Indonesia juga mengalami krisis ekonomi terbaru akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS. Pada tahun tersebut nilai tukar rupiah

menjadi Rp.9.800/USD. Pelemahan nilai tukar mata uang terhadap Dollar AS antara lain diakibatkan investasi portofolio asing yang keluar dari Indonesia dalam jumlah besar. Saat portofolio asing keluar dari Indonesia dalam jumlah besar kemudian mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah. Alasan dari keluarnya portofolio asing dari Indonesia adalah karena bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*) untuk mengurangi *Quantitative Easing (QE)*. QE yang dimaksud adalah program yang dilakukan untuk mencetak uang lalu membeli obligasi dari bank-bank AS. Akhirnya setelah Ben Bernanke ketua *The Fed* menyatakan rencana tersebut saat diadakannya kongres AS tanggal 22 Mei 2013, mata uang di beberapa negara *Emerging Markets* mulai anjlok. Faktor lainnya yang mengakibatkan neraca perdagangan Indonesia yang defisit dimana tingkat ekspor lebih sedikit dari impor (Indoprogres.com). Beberapa faktor tersebut mengakibatkan GDP Indonesia menurun 0.47 persen yang semula 6.03 persen pada tahun 2012 menjadi 5.6 persen pada tahun 2013 berdasarkan data (World Bank). Dikutip dari halaman (cnnindonesia.com) per tanggal 1 juli 2020 World Bank telah memperbaharui peringkat pendapatan setiap negara termasuk Indonesia, sehingga kini peringkat pendapatan nasional Indonesia menjadi “Upper middle” atau negara menengah atas.

Menurut Mankiw (2012) pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan data *Gross Domestic Product (GDP)* yang mengukur total pendapatan setiap orang dalam perekonomian. Hal lain mengenai GDP menurut Andolfatto (2008) yaitu GDP adalah statistik ekonomi yang dapat mewakili ukuran kinerja ekonomi suatu Negara. Terdapat

berbagai macam pengertian tentang GDP yang telah dikemukakan. Seperti menurut Badan Pusat Statistik (2017), GDP adalah jumlah dari nilai tambah yang telah dihasilkan dari seluruh unit usaha yang ada dalam suatu negara, atau jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang telah dihasilkan oleh seluruh unit disektor ekonomi. Oleh karena itu berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferreira (2013), peneliti



menggunakan GDP sebagai alat ukurnya.

Gambar 1.1 Grafik GDP Indonesia

Sumber : (World Bank, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik GDP Indonesia bersifat fluktuatif dalam 10 tahun terakhir dan cenderung menurun persentasenya. Lalu menurut Anita (2018) dalam perkonomian, sistem keuangan memegang peran yang penting. Sistem

keuangan memiliki fungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan (*surplus*) kepada yang kekurangan (*defisit*). Jika terjadi ketidak stabilan pada sistem keuangan dan berjalan secara tidak efektif, maka pertumbuhan ekonomi juga akan terhambat akibat tidak berjalannya dengan baik pengalokasian dana yang ada. Bank Indonesia (2012) mengatakan bahwa jika mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, pengelolaan risiko dan alokasi dana berjalan dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi maka terjadilah stabilitas sistem keuangan.

Covid-19 merupakan suatu pandemi yang terjadi di Indonesia dan juga seluruh dunia. Pandemi ini merupakan suatu wabah firus yang dialami oleh hewan dan manusia yang bernama (*Coronavirus*). Firus ini memiliki berbagai jenis dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Pertama kali wabah ini ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019 dan menyebar ke berbagai negara. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan dalam 1 periode, yaitu masa sebelum *covid-19*, saat *covid-19*, dan gabungan selama periode penelitian yaitu 6 tahun. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik dan lebih spesifik dalam pembuatan penelitian.

Dalam pembangunan ekonomi, bank adalah suatu industri yang sangat penting. Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan dan kembali menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (Anita, 2018). Menurut Kasmir (2014b) bank adalah suatu lembaga terpercaya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita (2018) bahwa kinerja perbankan juga

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian modern, keberadaan bank telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dan sulit untuk dihindari dikarenakan setiap kebutuhan masyarakat telah menggunakan kegiatan perbankan. Bank adalah suatu lembaga kepercayaan, selain dibutuhkan dan memberikan manfaat secara individu dan masyarakat secara umum, bank juga memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan perkembangannya (Anita, 2018).

Menurut Anita (2018) perbankan seringkali dijadikan salah satu alat ukur kemampuan ekonomi suatu negara, oleh karenanya peranan bank sangat besar. Setiap tahunnya bank memiliki fungsi yang terus berkembang sehingga membuat sektor perbankan menjadi semakin tumbuh lalu semakin besar juga pengaruh yang ditimbulkan terhadap perekonomian suatu negara.

Saat manajemen bank mampu menjalankan kegiatan perbankan secara efektif dan efisien, maka bank mampu untuk melaksanakan perannya dengan baik dalam menentukan perekonomian. Jika dalam sektor perbankan terjadi masalah maka perekonomian suatu negara akan terkena dampaknya. Oleh karenanya kesehatan setiap bank dan kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba yang cukup sangat dibutuhkan agar bank tersebut dapat tumbuh berkembang dan kuat serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Anita, 2018).

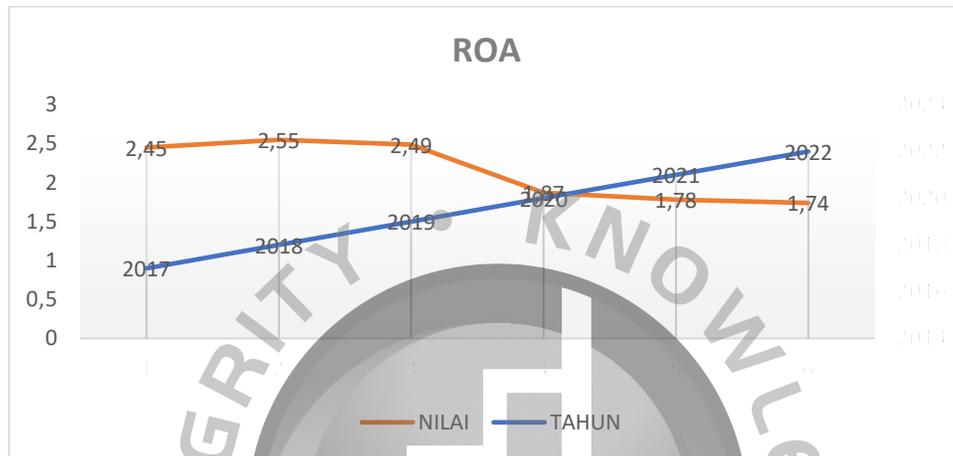
Kemampuan suatu bank untuk menjalankan setiap fungsinya dapat kita lihat dari kinerja keuangan banknya dari berbagai jenis macam rasionya. Analisis laporan keuangan

bank dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kinerja dari setiap bank (Kuncoro, 2009). Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan. Seperti pada sektor perbankan indikator yang sering digunakan adalah ROA, ROE, BOPO, dan NIM seperti yang disajikan dalam laporan keuangan yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Suseno & Astiyah (2010) kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh makroekonomi dari negara tersebut. Pada tahun 1997, telah terjadi krisis keuangan di Indonesia yang memberikan dampak buruk pada sektor perbankan. Pelemahan nilai tukar rupiah kemudian berimbas kepada krisis keuangan, keamanan, dan politik. Kondisi ekonomi yang kurang stabil pada tahun 1998 kemudian memberikan dampak yang buruk kepada beberapa faktor kunci dalam perbankan Indonesia seperti Solvabilitas, Profitabilitas, dan kepercayaan bank. Dalam kondisi yang sangat terpuruk tersebut, ditambah dengan lemahnya pengawasan dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan berhasil menyebabkan jatuhnya industri perbankan. Kemudian banyak bank yang melakukan aksi merger, bank milik pemerintah juga ikut melikuidasi bank-bank yang dinilai sudah tidak sehat dan kelayakan operasinya diragukan, yang berakibat bank di Indonesia mengalami penurunan (Hasan et al., 2010).

Pada tahun 2008 kembali terjadi krisis ekonomi yang melanda berbagai negara yang bersumber di Amerika Serikat. Krisis ekonomi tersebut dikenal sebagai *subprime mortgage*. Krisis tersebut diakibatkan karena industri hipotek melakukan kesalahan fatal dengan memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang tidak mampu membayar kewajibannya

lalu mengakibatkan kebangkrutan terhadap sejumlah lembaga pinjaman di AS (bbc.com). Namun Bank Indonesia menyebut sektor perbankan di Indonesia menjadi salah satu yang tidak terpengaruh akibat krisis tersebut (Bank Indonesia, 2009).



Gambar 1.2 Grafik Return On Asset

Sumber : (Ojk.go.id, 2018)

Gambar diatas menunjukkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dari sisi ROA selama 10 tahun terakhir yang bersifat fluktuatif. Grafik tersebut sama seperti dengan grafik GDP Indonesia yang juga mengalami fluktuatif. *Return On Asset* dan *Return On Equity* dipilih karena sering digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2015) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas bank yang dapat menampilkan tingkat kontribusi dari aset agar mendapatkan laba bersih yang diinginkan. Kemampuan yang berasal dari modal yang telah diinvestasikan ke dalam aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut *Return On Asset* (ROA). Laba

digunakan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Jika laba yang didapat semakin tinggi nilainya, maka ROA juga akan semakin tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan aktiva untuk mendapat keuntungan. Berdasarkan jurnal Ferreira (2013) ROA digunakan karena merupakan ukuran dari rasio profitabilitas yang memberikan sebuah pemahaman tentang seberapa baik ataupun sebaliknya manajemen bank melakukan tugasnya dengan mencerminkan kinerja dari aset bank dalam hal keuntungan.

Menurut Kasmir (2014a), Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas laba bersih sesudah pajak perusahaan dengan modalnya sendiri yang akhirnya menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferreira (2013) sebagian besar analis lebih suka menggunakan ROE tidak hanya untuk menilai masing-masing kinerja bank melainkan terhadap seluruh sektor perbankan.

Indra (2019) menyebut dalam penelitiannya bahwa ada hal lain selain kinerja internal bank, faktor yang dapat menyebabkan kerentanan sistem keuangan perbankan adalah dinamika makro eksternal. Menurut Qomariah (2015) bank adalah suatu bentuk jasa keuangan yang sangat penting untuk membuat perekonomian suatu negara dapat maju. Sangat strategisnya peran perbankan dalam menjaga kestabilan dari sistem keuangan menjadi peran penting perbankan. Taskinsoy (2018) mengatakan disaat perekonomian

mengalami pertumbuhan, sektor perbankan memiliki ekspektasi yaitu nasabah akan mampu untuk membayar kredit sehingga kredit yang telah diberikan akan kurang diperhatikan oleh pihak bank.

Krisis yang terjadi tahun 1997 hingga 1999 menjadi sebuah guncangan makroekonomi yang terjadi akibat kurs mata uang Thailand (*Bath*) sehingga mengakibatkan sektor perbankan mengalami kesulitan likuiditas (Chin, 2012). Menurut Teguh Sihono (2008) perlambatan dan ketidakstabilan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi akibat krisis keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferreira (2013) yang dilakukan di beberapa negara Eropa memberikan hasil bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Gross Domestic Product* menunjukkan keterhubungan antar variabel. Penelitian tersebut menggunakan metode *Granger Causality* yang dijadikan sebagai petunjuk apakah terdapat hubungan dua arah antar variabel yang digunakan.

Uji *Granger Causality* merupakan adalah suatu model analisis yang dapat menjelaskan apakah suatu variabel memiliki hubungan dua arah ataukah satu arah. Uji *Granger Causality* merupakan metode untuk mengetahui pengaruh yang terjadi di masa lalu yang berdampak pada saat ini dengan menggunakan data time series (Granger, 1969). Menurut Nachrowi & Usman (2004) Uji *Granger Causality* pada akhirnya adalah suatu metode yang dapat digunakan agar dapat mengidentifikasi apakah sebuah variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya memiliki satu arah saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira (2013) bahwa terdapat hubungan kausalitas antar variabel, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap variabel pertumbuhan yaitu *Gross Domestic Product (GDP)*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anita (2018) menunjukkan salah satu variabel penelitiannya yaitu *Return On Assets* memberikan pengaruh terhadap GDP.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan di Indonesia menggunakan variabel dan metode yang sama juga dengan judul “Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi dan *Financial Perfomance* Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2017-2022”. Objek penelitian yang diambil yaitu *Gross Domestic Product* selama 10 tahun terakhir serta ROA dan ROE perbankan yang termasuk dalam kategori BUKU 4 yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Seperti yang dikutip dari situs financial, menurut Direktur Riset Center of Reform on Economy (CORE) Piter Abdullah semakin banyak bank yang menjadi besar akan memberikan kontribusi yang semakin menyebar secara merata. Piter Abdullah juga mengatakan persaingan juga akan semakin baik dan sehat berakibat mendorong bank semakin efisien dan memberikan keuntungan bagi nasabah dan sektor perekonomian (Finansial.bisnis.com).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan ini, masalah terfokuskan pada:

1. Mengetahui apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Asset*
2. Mengetahui apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Equity*

3. Mengetahui apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Gross Domestic Product*
4. Mengetahui apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Gross Domestic Product*
5. Mengetahui apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Return on Equity*
6. Mengetahui apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Return on Asset*

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, dilakukan pengujian kembali dengan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Modifikasi didasarkan pada penelitian Ferreira (2013) dengan tema Bank Performance and Economic Growth : Evidence From Granger Panel Causality Estimations dan Anita (2018) tentang Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Asset*?
2. Apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Equity*?
3. Apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Gross Domestic Product*?
4. Apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Gross Domestic Product*?
5. Apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Return on Equity*?

6. Apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Return on Asset*?

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi penelitian ini. Hal yang bertujuan agar peneliti tetap melakukan penelitian sesuai pemfokusannya dan mampu memberikan penjelasan yang baik. Maka dari itu agar penelitian ini sesuai dengan tema yang telah ditentukan maka penulis membatasinya dengan menggunakan *Gross Domestic Product* sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai ukuran kinerja keuangan. Pada penelitian ini *Granger Causality* digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kinerja bank.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Asset*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Gross Domestic Product* mempengaruhi *Return on Equity*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Gross Domestic Product*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Gross Domestic Product*

5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Asset* mempengaruhi *Return on Equity*
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Equity* mempengaruhi *Return on Asset*

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori dan menjadi sarana untuk menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari pada masa perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan yang terjadi antara *Gross Domestic Product* dengan *Financial Performance*.

2. Bagi Pihak Bank

Dapat dijadikan referensi dan informasi tentang apa yang dapat dilakukan kedepannya oleh pihak bank untuk meningkatkan *Financial Performance* bank agar lebih baik lagi terutama saat menghadapi gejolak perekonomian nasional.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, penulis sangat diharuskan untuk memperhatikan susunannya yang bertujuan menjadikan penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang baik dan benar. Oleh karena itu penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini adalah bagian yang menjelaskan latar gdp Indonesia. Pemilihan topik penelitian yang diambil yaitu analisis kausalitas antara *Gross Domestic Product*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Kemudian rumusan dari masalah yang akan diteliti, lalu tujuan dari dilakukannya penelitian ini, manfaat bagi pihak-pihak terkait dan sistematika dari penulisan yang ada dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori yang dijadikan sebagai pokok pembahasan yang akan diteliti. Teori yang digunakan antara mengenai pengertian bank dan jenis-jenisnya, bentuk-bentuk pengukuran kinerja keuangan, pengertian *gross domestic bruto*, penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan, populasi serta sampel yang telah ditentukan. Kemudian penulis juga menyematkan tentang sumber data dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, objek penelitian, serta menjelaskan tentang metode *Granger Causality* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diberikan analisisnya dari setiap hasil yang di dapat serta kemudian penulis memberikan pembahasan dari data yang telah diolah menggunakan metode yang ditentukan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian penutup dari sebuah skripsi yang berisi kesimpulan atas generalisasi penelitian. Kemudian di bagian ini juga terdapat saran-saran yang diberikan penulis untuk dijadikan sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan yang telah didapat oleh penulis dari penelitiannya.

